

**IMPLIKASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA MATERI TERMOKIMIA  
BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA  
SMA NEGERI 5 GORONTALO**

**Jusrifaini S. Mohi**

(Guru SMA Negeri 5 Gorontalo)

e-mail : [jusrifainimohi@gmail.com](mailto:jusrifainimohi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah berpengaruh penerapan Pendekatan Kontekstual. dalam pembelajaran materi Termokimia bagi kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo? (b) Apakah penerapan Pendekatan Kontekstual. efektif dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam memahami materi Termokimia melalui Pendekatan Kontekstual. (b) Ingin mengetahui seberapa meningkatnya pemahaman materi Termokimia setelah diterapkannya Pendekatan Kontekstual.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapatkan bahwa pemahaman konsep Peserta Didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (7.69 %), siklus II (92,30%).

Simpulan dari penelitian ini adalah Pendekatan Kontekstual, dapat berpengaruh positif terhadap meningkatnya hasil belajar Kimia bagi Peserta Didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran Kimia.

**Kata Kunci: Pembelajaran Kimia, Pendekatan Kontekstual, Materi Termokimia**

**IMPLICATIONS OF A CONTEXTUAL APPROACH IN IMPROVING  
THE LEARNING OUTCOMES OF THERMOCHEMICAL CHEMISTRY  
FOR STUDENTS IN CLASS XI MIPA  
SMA NEGERI 5 GORONTALO**

**ABSTRACT**

This research is based on the problems: (a) Does it affect the application of the Contextual Approach. in learning thermochemistry material for class XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo? (b) Is the application of the Contextual Approach. effective in improving student learning outcomes in class XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo? The objectives of this research are: (a) To improve students' ability to understand thermochemistry material through a contextual approach. (b) Want to

know how much understanding of thermochemistry material has increased after applying the Contextual Approach.

This study uses action research (action research) as much as two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: action planning, action implementation, observation and reflection. The target of this research is students of Class XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo. The data obtained were in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis it was found that students' understanding of concepts increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (7.69%), cycle II (92.30%).

The conclusion of this study is that the Contextual Approach can have a positive effect on improving Chemistry learning outcomes for Class XI MIPA Students at SMA Negeri 5 Gorontalo, and this learning model can be used as an alternative in learning Chemistry.

**Keywords: Chemistry Learning, Contextual Approach, Material Thermochemistry**

---

## I. PENDAHULUAN

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan Peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar Peserta didik khususnya pelajaran Kimia. Misalnya dengan membimbing Peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu Peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa Peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar

Kegiatan pembelajaran di sekolah menengah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya, yang bertujuan membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik “Keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari ketercapaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi, yaitu dari tingkatan pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru” (Nana Sudjana, 2004: 23).

Pelajaran Kimia diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dikehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran

menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Wina Sanjaya (2007: 130) Aktivitas belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta dan informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas Peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi juga aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Model pembelajaran yang di lakukan oleh guru pada pelajaran Kimia di SMA Negeri 5 Gorontalo masih menggunakan model pembelajaran yang lama di mana proses belajar mengajar hanya terpaku pada guru, Peserta didik hanya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga Peserta didik cenderung pasif dan menganggap pelajaran Kimia identik dengan hafalan. Hal ini menyebabkan hasil belajar Kimia selalu di bawah KKM. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang membawa Peserta didik pada hal-hal nyata yang ada disekitar mereka.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan mensukseskan implementasi kurikulum 2006. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “ Mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Model pembelajaran Kontekstual peserta didik secara langsung ke lapangan untuk menemukan dan mencari materi pelajaran sehingga proses pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pembelajaran bermakna menurut Ausubel (Isti Hidayah, dkk dalam teoripembelajaran.blogspot.com) Proses pembelajaran yang dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif. Sebaliknya, jika informasi baru tidak dapat dikaitkan pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif maka akan hanya terjadi belajar hafalan, proses belajar hafalan ini merupakan proses penerimaan informasi jangka pendek. Sedangkan proses belajar dengan pengulangan di lapangan dan peserta didik mampu menemukan sesuatu materi yang dikaji, maka penerimaan informasi bersifat jangka panjang.

Dalam pembelajaran kontekstual ini konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong para Peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan Peserta didik diperolehnya dengan mengaitkan ketika belajar Peserta didik akan turut langsung dalam pengalaman belajar yang akan membuat hasil belajar lebih bermakna (Dirjen Dikdasmen, 2002: 26)

## II. METODE PENELITIAN

### A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian di SMA Negeri 5 Gorontalo Kelas XI MIPA semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020, sedangkan waktu penelitian adalah bulan Juli sampai Nopember 2019 ( 5 bulan ), dan Subyek penelitian adalah Peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo sejumlah 23 Peserta didik.

### B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang meliputi peserta didik, dan guru. Untuk peserta didik merupakan sumber data utama. Sedangkan untuk guru dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik melalui penerapan pendekatan kontekstual learning yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

### C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan interview. Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan pertimbangan : sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dan interview; Dapat mengetahui langsung keadaan yang sesuai dengan Peserta didik. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai Peserta didik juga untuk memperoleh respon Peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas Peserta didik selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan Peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: untuk menilai ulangan atau tes formatif, Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh Peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah Peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif .

Untuk ketuntasan belajar, terdiri dari dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang Peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran semata-mata tidak hanya terletak pada Peserta didik saja atau pada guru saja, melainkan terletak pada kedua belah pihak dan ditunjang pula oleh media pembelajaran yang memadai sehingga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar Peserta didik sebagaimana yang terlihat pada indikator-indikator kinerja di bawah ini ;

1. Peserta didik, Indikator kinerja pada Peserta didik yaitu : Observasi keaktifan Peserta didik dalam proses belajar mengajar Kimia

2. Guru, Indikator kinerja pada guru, yaitu : Dokumentasi berupa daftar hadir Peserta didik , Observasi, hasil observasi.

#### **D. Siklus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap dilaksanakan dengan urutan kegiatan yang hampir sama hanya saja siklus berikutnya mempunyai unsur penyempurnaan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Adapun urutan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Refleksi Awal ( Observasi )

Penelitian dilakukan bersama seseorang observer yaitu dengan kepala sekolah. Peneliti dan observer mengidentifikasi permasalahan bagaimana meningkatkan pemahaman konsep Termokimia. Peneliti dan observer merumuskan hipotesis tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan, a) Peneliti melakukan pembelajaran untuk melaksanakan desain pembelajaran Kimia dengan menggunakan pendekatan kontekstual, b) observer melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti kegiatan pengamatan dilakukan komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam, pedoman pengamatan, serta lapangan.

3. Refleksi

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil tindakan pengamatan yang telah dilakukan meliputi : analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan kemudian menganalisa permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah metode untuk menyelidiki subyek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. Prawiradharja (1973; 38).

2. Silabus

Silabus yang digunakan adalah silabus yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku di SMA Negeri 5 Gorontalo

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sebanyak tatap muka yang akan dilaksanakan.

4. Penilaian

Penilaian dilaksanakan pada saat pembelajaran dan di akhir pembelajaran ( penilaian hasil ). Penilaian proses dilaksanakan guna memperoleh nilai terhadap proses kerja Peserta didik. Dalam kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual penilaian tidak hanya pada hasil tetapi pada proses juga.

5. Dokumentasi

Dalam metode ini adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dan mencatat kembali data yang ada dan yang akan diperlukan untuk keperluan tertentu.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan satu kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebagai langkah awal pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti menyiapkan berbagai input instrument dan media pembelajaran pendukung yang akan digunakan dalam pembuatan rencana pembelajaran.

Langkah selanjutnya membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain berupa, Lembar Pengamatan Peserta didik; Lembar Observasi; Lembar Wawancara, Lembar Evaluasi.

#### B. Siklus I

Pada siklus pertama dibagi dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dengan uraiannya sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap hasil belajar Peserta didik pada tahun pelajaran sebelumnya, kemudian melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada Peserta didik. Kemudian, Peneliti membuat rencana pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, Membuat lembar pengamatan perkembangan kegiatan Peserta didik, Membuat kartu yang akan digunakan dalam pendekatan kontekstual, dan Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap awal siklus pertama pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar pendekatan kontekstual, sebagian peserta didik belum memahami langkah-langkah pendekatan kontekstual secara utuh dan menyeluruh, maka untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya :

- a. Secara intensif guru memberikan pengertian kepada Peserta didik tentang kondisi belajar mandiri, kerja sama, serta pengetahuan awal Peserta didik terhadap materi pelajaran.
- b. Guru membantu Peserta didik yang belum memahami langkah-langkah pendekatan kontekstual
- c. Pada tahap akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru maka dapat disimpulkan bahwa Peserta didik belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang disajikan, Peserta didik tidak mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru secara utuh dan

menyeluruh. Peserta didik tidak memiliki sumber belajar yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran.

### 3. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan data nilai Peserta didik mata pelajaran Kimia materi Termokimia sebelum diadakan tindakan, masih terdapat beberapa Peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Terdapat 13 Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70. Saat proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang konvensional.

Dari hasil observasi aktivitas Peserta didik dalam PBM pada siklus pertama masih rendah dimana dari tujuh aspek yang dinilai terdapat 3 (42.88%) aspek memperoleh nilai cukup sementara 4 (57.12 %) aspek memperoleh nilai kurang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I**

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	0	0	3	4
Persentase %	0	0	42,88	57,12

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah, perolehan nilai dari keenam belas aspek penilaian adalah sebagai berikut : nilai baik 25 %, cukup 25 % dan kurang 50 %. Hal tersebut disebabkan oleh karena guru hanya lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada Peserta didik tentang bagaimana melakukan pendekatan kontekstual, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DALAM PBM PADA SIKLUS I**

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	0	4	4	8
Persentase %	0	25	25	50

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan Peserta didik terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong sangat kurang dimana sebagian besar Peserta didik belum memperoleh nilai sesuai standar kriteria ketuntasan minimal sebagaimana gambarannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 HASIL PEMBELAJARAN KIMIA SIKLUS I**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah	Fixi	Presentase (%)	Keterangan
1	50-56	5	53	265	21,74	Tidak tuntas
2	57-63	5	60	300	21,74	Tidak tuntas
3	64-70	2	67	134	8,70	Tidak tuntas
4	71-77	5	74	370	21,74	Tidak tuntas
5	78-84	5	81	405	21,74	Tidak tuntas
6	85-91	1	88	88	4,35	Tuntas
7	92-98					
Jumlah		23		1.562	100	
$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1.562}{23} = 67,91$						
$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{1}{23} \times 100\% = 4,35\%$						

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil pembelajaran kimia materi Termokimia sebelum menggunakan pendekatan kontekstual pada Peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang memperoleh nilai 50-56 sebanyak 5 Peserta didik atau 21,74 %, Peserta didik yang memperoleh nilai 57-63 sebanyak 5 Peserta didik atau 21,74%, Peserta didik yang memperoleh nilai 64-70 sebanyak 2 Peserta didik atau 8,70%,
- b. Peserta didik yang memperoleh nilai 71-77 sebanyak 5 Peserta didik atau 21,74%
- c. Peserta didik yang memperoleh nilai 78-84 sebanyak 5 Peserta didik atau 21,74%
- d. Peserta didik yang memperoleh nilai 85-91 sebanyak 1 Peserta didik atau 4,35%

#### 4. Refleksi

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan kontekstual. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM berdasarkan aspek penilaiannya dengan rincian ; baik sebesar 25 %, cukup sebesar 25 % dan kurang sebesar 50 %
- b. Sebagian besar Peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas Peserta didik dalam PBM berdasarkan aspek penilaian sebagaimana rinciannya ; cukup sebesar 42,88 % dan kurang sebesar 57,12 %.
- c. Hasil evaluasi pada siklus pertama sangat tidak memuaskan karena sebagian besar Peserta didik ( 76.32 % ) belum mencapai nilai sesuai standar kriteria ketuntasan minimal

- d. Masih ada Peserta didik yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena Peserta didik kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan. Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan hasil belajar Peserta didik yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut : 1) Memberikan motivasi kepada Peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. 2) Lebih intensif membimbing Peserta didik yang mengalami kesulitan. dan 3) Memberi pengakuan atau penghargaan (reward) kepada Peserta didik.

### C. Siklus II

Pada siklus II ini, mulai dilakukan penerapan pendekatan kontekstual, yang dibagi dalam empat tahap yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan reflecting.

#### 1. Perencanaan,

Planning pada siklus II ini berdasarkan hasil dari siklus I, yaitu Melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan pada Peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual, Membuat rencana pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, Membuat lembar observasi Peserta didik, Membuat kartu dengan model yang lebih menarik dan tampilan yang berbeda dari siklus pertama, Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus kedua pada pendekatan kontekstual dan Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan.

Pada pelaksanaan siklus kedua telah menunjukkan perubahan aktivitas Peserta didik sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh Suasana pembelajaran yang telah menggunakan pendekatan kontekstual, dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru kepada Peserta didik yang menggunakan kartu agar mampu menemukan/membuat pasangan yang sesuai maka dapat dilihat hasilnya antara lain ; Peserta didik secara mandiri mampu menunjukkan penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan guru melalui pencarian pasangan kartu yang sesuai. dan Sebagian Peserta didik yang semula belum memahami secara utuh dan menyeluruh akhirnya merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi model pembelajaran yang telah dilakukan. serta Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

#### 3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi aktivitas Peserta didik dalam PBM selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK  
SIKLUS II**

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	5	2		
Persentase %	71,43	28,57		

Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus II tergolong mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan demikian berarti mengalami perbaikan dari siklus I yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DALAM PBM PADA SIKLUS II**

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	7	9		
Persentase %	43,75	56,25		

Hasil evaluasi penguasaan Peserta didik terhadap materi pembelajaran pada siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan, dengan perolehan hasil belajar seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6. HASIL PEMBELAJARAN KIMIA SIKLUS II**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fixi	Presentase (%)	Keterangan
1	64-70	1	67	67	4,35	Tidak tuntas
2	71-77	3	74	222	13,04	Tuntas
3	78-84	6	81	486	26,09	Tuntas
4	85-91	7	88	616	30,43	Tuntas
5	92-98	5	95	475	21,74	Tuntas
Jumlah		23		1.866	100	
Nilai rata-rata= $1.866 : 23 = 81,13$						
Ketuntasan klasikal= $22 : 23 \times 100 \% = 95,65 \%$						

Berdasarkan data pada tabel 6 hasil pembelajaran Kimia pada siklus II dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada Peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang memperoleh nilai 64-70 sebanyak 1 Peserta didik atau 4,35 %,
- b. Peserta didik yang memperoleh nilai 71-77 sebanyak 3 Peserta didik atau 13,04 %,
- c. Peserta didik yang memperoleh nilai 78-84 sebanyak 6 Peserta didik atau 26,09 %,
- d. Peserta didik yang memperoleh nilai 85-91 sebanyak 7 Peserta didik atau 30,43 %
- e. Peserta didik yang memperoleh nilai 92-98 sebanyak 5 Peserta didik atau 21,74 %.

#### 4. Refleksi

Dengan penerapan pendekatan kontekstual maka dapat dilihat keberhasilan yang diperoleh selama siklus II sebagaimana gambaran uraian berikut ini :

- a. Secara jelas terlihat aktivitas Peserta didik dalam PBM sudah lebih baik dengan penerapan pendekatan kontekstual, selain itu Peserta didik sudah mampu membangun pemahaman dan kerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, disisi lain Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan tepat waktu dalam melaksanakannya, bahkan Peserta didik mulai mampu mempresentasikan pemahaman konsep pembelajaran dengan baik dan benar. Keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam rangka meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar Peserta didik.
- b. Semua indikator keberhasilan ini menggambarkan adanya peningkatan aktivitas Peserta didik dalam PBM yang juga dapat memacu meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran.
- c. Hasil belajar Peserta didik pada siklus kedua telah mengalami peningkatan yang signifikan seperti yang terlihat pada tabel 6 dengan pencapaiannya meliputi ; 22 orang Peserta didik yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 1 orang Peserta didik lainnya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal.
- d. Peningkatan hasil belajar Peserta didik disemua aspek, pada hakekatnya merupakan penerapan pendekatan kontekstual yang tepat dan maksimal sehingga dapat menarik minat, membangun motivasi dan dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan Peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa keaktifan Peserta didik selama kegiatan belajar mengajar masih relative rendah dimana perolehan nilai untuk ketujuh aspek penilaian masing-masing : nilai cukup beroleh 42.88 % untuk nilai kurang beroleh 57.12%. Hal ini disebabkan karena Peserta didik belum terbiasa untuk belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Begitu juga dengan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar dimana dari keenam belas aspek penilaian yang ada diperoleh nilai sebagai berikut : 25 % beroleh nilai baik, 25 % beroleh nilai cukup dan 50 % beroleh nilai kurang.

Sementara untuk hasil analisis evaluasi belajar pada siklus I belum tercapai karena masih terdapat 22 Peserta didik (95.65 %) belum mencapai nilai sesuai standar criteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I ini tergolong gagal karena semua aspek penilaian/ yang diamati belum mencapai standar indikator ketercapaian, untuk itu perlu dilaksanakan siklus II.

Pelaksanaan siklus II telah terjadi banyak perubahan bahkan semua aspek penilaian/ yang diamati mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan bahkan melebihi standar indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh guru dan Peserta didik sudah terbiasa menggunakan pendekatan kontekstual. Peningkatan ini terlihat pada hasil observasi aktivitas Peserta didik dimana perolehan nilai untuk ketujuh aspek penilaian masing-masing : nilai sangat baik beroleh 71.43 % untuk nilai

baik beroleh 28.57%. Begitu juga dengan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar dimana dari keenam belas aspek penilaian yang ada diperoleh nilai sebagai berikut : 43.75 % beroleh nilai sangat baik dan 56.25 % beroleh nilai baik.

Sementara untuk hasil analisis evaluasi belajar pada siklus II sudah tercapai karena terdapat 22 Peserta didik (95.65 %) memperoleh nilai mencapai bahkan melampaui standar kriteria ketuntasan minimal .

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan Peserta didik memahami konsep Termokimia kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo . Selain itu guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dengan melaksanakan pembelajaran secara efektif yang dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas dan prestasi belajar Peserta didik.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo
2. Telah terjadi peningkatan hasil belajar Peserta didik dengan pencapaian hasil belajar sebesar 95,65 %, dibanding dengan hasil belajar Peserta didik pada siklus I, di mana sebagian besar Peserta didik tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimal.
3. Pendekatan kontekstual sangat relevan dengan pembelajaran kontekstual, karena Peserta didik dapat membangun dan mengembangkan sendiri kemampuan pengetahuannya melalui pendekatan kontekstual.
4. Menggunakan pendekatan kontekstual, pembelajaran Kimia akan lebih menarik dan menyenangkan sehingga disukai oleh Peserta didik.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan hal-hal sebagai berikut ;

1. Untuk meningkatkan aktivitas, minat, motivasi dan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Kimia, maka diharapkan agar pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai suatu model pembelajaran alternatif dalam kegiatan proses belajar mengajar guru dan Peserta didik di sekolah.
2. Mengingat penerapan model pembelajaran ini sangat besar manfaatnya khususnya bagi guru dan Peserta didik, maka perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan baik dalam pelajaran Kimia maupun pelajaran lainnya.
3. Setiap penerapan model pembelajaran apapun agar dilaksanakan dengan terarah, tepat sasaran, menarik, menyenangkan, inovatif, kreatif, efektif , variatif dan berkesinambungan yang tentunya harus dibarengi dengan kemampuan individu para tenaga pendidik maupun Peserta didik sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

4. Bagi para tenaga pendidik jangan hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja akan tetapi kiranya dapat mengembangkan dan mampu menciptakan model pembelajaran lain yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dryden, Gordon dan . Jeannette Vos. (2003). *Revolusi Cara belajar, the Learning Revolution*. Bandung: Kaifa.
- <http://ebookbrowse.com/sikap-ilmiah-pdf-d304012954> [online] diakses 04 April 2014
- <http://www.scribd.com/doc/81209752/apa-itu-sip-ilmiah> [online] diakses 04 April 2014
- [mayanurhidayah-mayaa.blogspot.com/2012/11/sikap-ilmiah.html?m=1](http://mayanurhidayah-mayaa.blogspot.com/2012/11/sikap-ilmiah.html?m=1) 04 april 2014, 4:49 pm
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 1987, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agresindo
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press.